

PENGARUH EDUKASI FLIPCHART TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PENGUNAAN OBAT ANTIDIABETES SECARA KUALITATIF

Dhita Rizki Amalia¹, Rollando¹, Godeliva Adriani Hendra^{1*}

¹Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ma Chung, Malang

*Corresponding author: Telp: +6281334514792, email: godelivaadriani@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes merupakan penyakit menahun atau kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah edukasi *flipchart*. Hasil analisis tingkat ketidakpatuhan, didapatkan adanya penurunan dalam persen ketidakpatuhan pada pertanyaan 2, 5, 6, 7, dan 8 yang cukup tinggi perbedaannya setelah adanya intervensi. Pada pasien kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, cenderung konsisten dengan tingkat perilaku ketidakpatuhannya. Pada hasil analisis pola ketidakpatuhan menunjukkan bahwa pasien memiliki alasan beragam. Beberapa pasien mengalami ketidakjelasan dalam informasi yang tertera pada label, sehingga menggunakan aturan sendiri. Kecocokan pola ini berkisar diantara 75% hingga 88%. Ada juga pasien yang mengganti obat mereka dengan jamu, serta pasien menghemat penggunaan obat agar cukup digunakan. Kecocokan pola ini berkisar antara 69% dan 94%. Hasil tersebut mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan, pemahaman yang kurang baik tentang penggunaan obat, jadwal harian yang padat, dukungan sosial, dan kendala fisik. Meskipun edukasi *flipchart* berhasil meningkatkan pemahaman pasien dan mengurangi tingkat ketidakpatuhan, masih diperlukan penekanan lebih lanjut pada aspek-aspek tertentu yang menunjukkan ketidakpatuhan yang tinggi setelah intervensi.

Kata Kunci: Diabetes, *Flipchart*, Ketidakpatuhan

ABSTRACT

Diabetes is a chronic or long-term disease characterized by metabolic disturbances marked by blood sugar levels exceeding normal limits. This study aims to understand the portrayal of the level of non-adherence behavior in the use of antidiabetic medication in the control and intervention groups before and after flipchart education. The analysis of non-adherence levels revealed a significant decrease in the percentage of non-adherence for questions 2, 5, 6, 7, and 8 with a notable difference after the intervention. Patients in the control group, who did not receive treatment, tended to consistently exhibit non-adherence behavior. The analysis of non-adherence patterns showed that patients had various reasons. Some patients experienced confusion due to unclear information on labels, leading them to self-regulate their medication usage. The match rates for this pattern ranged from 75% to 88%. There were also patients who replaced their medication with traditional remedies, and others sought to conserve medication usage. The match rates for these patterns ranged from 69% to 94%. These results identified several factors influencing non-adherence, including a lack of understanding about medication usage, busy daily schedules, social support, and physical constraints. Although flipchart education successfully improved patient understanding and reduced the level of non-adherence, further emphasis is needed on specific aspects that still show high non-adherence post-intervention.

Keywords: Diabetes, *Flipchart*, Non-adherence

PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit diabetes mellitus sendiri memiliki potensi meningkat seiring bertambahnya penambahan umur penduduk, angka tersebut diprediksi akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030. Diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan yang ada di masyarakat yang menjadi salah satu perhatian khusus karena posisinya yang menduduki peringkat empat teratas penyakit tidak menular yang jumlah penderitanya meningkat hampir tiap tahunnya¹. Diabetes memerlukan terapi jangka panjang sehingga diperlukannya gambaran tingkat perilaku ketidakpatuhan untuk mencapai suatu keberhasilan terapi atau sama dengan kepatuhan. Pengawasan dan perhatian untuk pemberian terapi obat antidiabetes. Ketidakpatuhan digunakan sebagai suatu penilaian paling akhir dalam terapi pasien. Pada penelitian terdahulu oleh Jilao, M² masih menunjukan adanya masih tingginya ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes karena pasien belum memahami fungsi dan cara kerja obat yang digunakan. Informasi yang diterima pasien juga masih minim tentang aspek farmakologis obat antidiabetes yang mereka gunakan³. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat perilaku ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes sebelum dan sesudah edukasi, juga diharapkan mampu memberikan gambaran dan pola perilaku ketidakpatuhan sebelum dan sesudah edukasi.

METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *experimental mixed methods (explanatory sequential design)*. Lokasi dan waktu penelitian akan dilaksanakan di Klinik Assuniyah Kencong, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur pada periode Mei 2021- Februari 2022. Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang menjalani pengobatan ≥ 1 bulan rawat jalan dan juga rawat inap Klinik Assuniyah Kencong Jember Mei 2021- Februari 2022 dengan sesuai kriteria inklusi dan juga yang siap atau bersedia di wawancara. Sampel penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus pada rawat inap dan rawat jalan yang menggunakan obat antidiabetes tunggal maupun kombinasi yang sesuai kriteria inklusi.. Pada penelitian ini dibantu pengkodean dengan perangkat Nvivo 12 Pro, hasil triangulasi sumber yang berbeda oleh pasien, peneliti, dan juga dokter untuk memastikan konsistensi, kecocokan data dan validitas hasil analisis data wawancara yang didapatkan. Analisis data secara kualitatif perangkat nvivo 12: *code and nodes, word cloud, word frequency, dan hierarchy chart*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian antara lain:

1. Hasil tingkat ketidakpatuhan sebelum edukasi dan sesudah edukasi *flipchart*.

Tabel 1 Persentase Perilaku ketidakpatuhan.

No	Kuesioner Perilaku Ketidakpatuhan	Kontrol (n=9)		Intervensi (n=21)	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain setiap kali saya membaca petunjuk penggunaan obat saya	44%	44%	81%	19%
2	Informasi yang tertulis di label tidak jelas, saya menggunakan aturan saya sendiri.	0%	0%	24%	0%
3	Saya tidak selalu menggunakan obat tepat waktu.	89%	89%	95%	0%
4	Saya tidak yakin bagaimana cara menggunakan obat saya dengan benar	33%	33%	67%	19%

5	Saya tidak menebus obat yang diresepkan untuk dibeli di apotek lain (jika Anda belum pernah mengalaminya, tidak perlu dijawab)	11%	11%	19%	10%
6	Saya mengganti obat saya dengan obat lain (herbal atau terapi alternatif)	33%	33%	71%	38%
7	Saya menghemat penggunaan obat saya sehingga cukup untuk digunakan	11%	11%	24%	10%
8	Saya hanya minum obat ketika saya merasa kadar gula darah saya tinggi / naik	44%	44%	57%	33%
9	Ketika saya merasa pusing, lemah atau tidak sehat, saya memutuskan untuk tidak menggunakan obat saya tanpa memeriksa kadar gula darah saya	44%	44%	43%	33%
10	Saya merasa bahwa obat saya menyebabkan perubahan negatif pada saya, jadi saya tidak menggunakannya	22%	22%	43%	33%
11	Saya merasa kondisi saya tidak membaik dengan pengobatan, jadi saya menghentikannya	11%	11%	19%	10%
12	Saya khawatir obat saya akan mempengaruhi ginjal, jadi saya tidak menggunakannya secara teratur	67%	67%	71%	43%
13	Saya sering merasa tidak nyaman saat menggunakan obat, jadi saya tidak menggunakannya secara teratur	33%	33%	48%	38%
14	Saya terkadang lupa untuk menggunakan obat saya, karena saya mendapatkan lebih dari 1 obat dengan instruksi yang berbeda untuk digunakan	11%	11%	95%	52%
15	Saya kadang lupa pakai obat, karena aktivitas saya padat	33%	33%	86%	52%
16	Saya terkadang lupa menggunakan obat saya, karena tidak ada yang mengingatkan saya	67%	67%	81%	57%
17	Kadang saya lupa minum obat karena tertidur	56%	56%	81%	62%
18	Obat resep tidak tersedia di klinik, jadi saya tidak gunakan obatnya	11%	11%	14%	19%
19	Kadang obat di klinik kurang, saya tidak	11%	11%	19%	14%

	kembali ke klinik untuk mendapatkan sisa obat saya				
20	Ketika obat saya habis, saya tidak membeli obat saya sendiri di farmasi	11%	11%	48%	29%
21	Saya kesulitan menggunakan obat, karena saya tidak bisa menelan atau menggunakan obat (*) Jika Anda memiliki obat khusus, tunjukkan cara penggunaannya setelah mengisi kuesioner.	11%	11%	48%	33%

Hasil tabel ketidakpatuhan menunjukkan bahwa dalam kelompok kontrol tetap konsisten pada ketidakpatuhan pada tingkat yang sama untuk sebagian besar pertanyaan. Sebaliknya, pada kelompok intervensi hasil *posttest* menunjukkan perubahan bervariasi. Adanya penurunan dalam persentase ketidakpatuhan pada pertanyaan 2, 5, 6, 7, dan 8 yang cukup tinggi perbedaannya. Namun pada beberapa pertanyaan lain seperti 12 dan 14, tingkat ketidakpatuhan tetap tinggi setelah intervensi masih cukup tinggi setelah intervensi.

2. Hasil pola ketidakpatuhan sebelum dan sesudah edukasi *flipchart*.



Gambar 1 Pola Ketidakpatuhan Penggunaan obat antidiabetes kelompok pasien intervensi *pretest*



Gambar 2 Pola Ketidakpatuhan Penggunaan
obat antidiabetes kelompok pasien kontrol
Pretest



Gambar 3 Pola Ketidakpatuhan Penggunaan obat antidiabetes kelompok pasien intervensi *posttest*



Gambar 4 Pola Ketidakpatuhan Penggunaan
obat antidiabetes kelompok pasien kontrol
posttest

Hasil diatas merupakan visualisasi pola ketidakpatuhan pasien berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan *word frequency*.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini membahas dua rumusan masalah penelitian ini membahas pengaruh edukasi menggunakan flipchart terhadap perilaku ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes. Penelitian ini menggunakan metode eksploratori dan pendekatan penelitian yang mendalam dan eksploratif untuk memahami fenomena perilaku ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat ketidakpatuhan pada

beberapa pertanyaan kuesioner setelah adanya intervensi menggunakan flipchart. Penurunan signifikan terjadi pada pertanyaan 2, 5, 6, 7, dan 8.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi *flipchart* berhasil meningkatkan pemahaman pasien dan mengurangi ketidakpatuhan pada aspek-aspek tertentu terkait penggunaan obat antidiabetes. Namun, meskipun terjadi penurunan, masih terdapat beberapa pertanyaan (seperti pertanyaan 12, 14) yang menunjukkan tingkat ketidakpatuhan yang tinggi setelah intervensi. Salah satu aspek yang menonjol adalah kekhawatiran pasien tentang pengaruh obat terhadap ginjal.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi flipchart belum sepenuhnya mengatasi kekhawatiran dan ketidakpatuhan pada aspek ini.

Dalam analisis pola ketidakpatuhan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi perilaku ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes. Beberapa pasien mengalami ketidakjelasan dalam informasi yang tertera pada label obat, sehingga mereka menggunakan aturan sendiri. Selain itu, ada juga pasien yang mengganti obat dengan jamu atau menghemat penggunaan obat agar cukup digunakan. Faktor-faktor ini menunjukkan pentingnya memperbaiki komunikasi dan pemahaman pasien terkait penggunaan obat antidiabetes. Pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi ketidakpatuhan juga ditekankan dalam penelitian ini. Beberapa faktor seperti pemahaman yang kurang baik tentang penggunaan obat, jadwal harian yang padat, dukungan sosial, dan kendala fisik juga berkontribusi terhadap ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes.

Oleh karena itu, intervensi yang lebih luas dan terintegrasi mungkin diperlukan untuk mengatasi ketidakpatuhan ini, seperti melibatkan pendekatan psikososial dan dukungan keluarga. Meliputi prosedur kebutuhan pasien, produk, dan referensinya⁴.

Dalam konteks penelitian serupa, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya. Beberapa penelitian sejenis juga menunjukkan bahwa edukasi pasien menggunakan berbagai metode, termasuk flipchart, dapat meningkatkan pemahaman pasien dan mengurangi tingkat ketidakpatuhan penggunaan obat antidiabetes. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada aspek-aspek tertentu yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pengembangan strategi intervensi yang efektif.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilaksanakan beberapa kesimpulan didapatkan, bahwa perilaku ketidakpatuhan pasien sebelum dan sesudah edukasi pada penggunaan obat kelompok kontrol atau kelompok pengguna obat tunggal dan intervensi atau kelompok pengguna obat kombinasi secara kualitatif didapatkan bahwa:

1. Hasil analisis tingkat perilaku ketidakpatuhan pasien sebelum dan sesudah edukasi pada penggunaan obat antidiabetes pada kelompok kontrol dan intervensi adalah menunjukkan bahwa intervensi flipchart berhasil mengurangi tingkat ketidakpatuhan pada beberapa pertanyaan kuesioner. Namun masih ada beberapa yang tetap memiliki ketidakpatuhan yang tinggi setelah intervensi, seperti pada kekhawatiran pasien tentang pengaruh obat terhadap ginjal.

2. Hasil analisis pola perilaku ketidakpatuhan pasien sebelum dan sesudah edukasi pada penggunaan obat antidiabetes pada kelompok kontrol dan intervensi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pola ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat yang diidentifikasi. Faktor seperti, persepsi negatif terhadap obat dan efek sampingnya, pemahaman yang kurang baik tentang penggunaan obat, faktor ekonomi, jadwal

harian yang padat, dukungan sekitar pasien, serta kendala fisik mempengaruhi ketidakpatuhan sebelum intervensi edukasi flipchart. Setelah edukasi dengan menggunakan flipchart terlihat penurunan tingkat ketidakpatuhan dalam beberapa aspek, ditunjukkan dengan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pasien tentang penggunaan obat dan upaya untuk mengurangi ketidakpatuhan. Namun beberapa pertanyaan masih menunjukkan tingkat ketidakpatuhan yang masih cenderung tinggi, terkait mengenai kekhawatiran pasien terhadap obat dengan resiko gangguan ginjal dan lupa dalam penggunaan obat.

Saran: Berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, dan juga kesimpulan diatas, berikut saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan pengamatan perilaku ketidakpatuhan yang lebih spesifik: penggunaan obat tepat waktu, tepat dosis, tepat indikasi untuk melihat ketidakpatuhan yang terjadi pada pasien diabetes, dengan media interaktif lainnya. Selain itu, perlu adanya fokus lebih lanjut untuk mengatasi ketidakpatuhan pada masing-masing aspek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febrinasari RP, Sholikhah TA, Pakha DN, Putra SE. *BUKU SAKU DIABETES MELITUS UNTUK AWAM*. Vol 1. 1st ed. (Febrinasari RP, ed.). UNS Press; 2020.
<https://www.researchgate.net/publication/346495581>
2. Jilao M. *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Koh-Libong Thailand*.; 2017.
3. Aditama L, Athiyah U, Utami W, Rahem A. Adherence behavior

- assessment of oral antidiabetic medication use: A study of patient decisions in long-term disease management in primary health care centers in Surabaya. *J Basic Clin Physiol Pharmacol.* 2019;30(6). doi:10.1515/jbcpp-2019-0257
4. Robert J. Cipolle, Linda M. Strand, Peter C. Morley. *Pharmaceutical Care Practice: The Patient-Centered Approach to Medication Management Services*, 3e | AccessPharmacy | McGraw Hill Medical. McGrawHill. Published 2012. Accessed December 21, 2023. <https://accesspharmacy.mhmedical.com/book.aspx?bookID=491>